

## Asia Topang Konsumsi

Tanggal : Selasa , 27 Oktober 2020  
Media : Bisnis Indonesia  
Halaman : 23  
Wartawan : Lorenzo A Mahardhika  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber :  
Rubrik : Investasi  
Topik : Minyak

### | HARGA MINYAK DUNIA |

# Asia Topang Konsumsi

Bisnis, JAKARTA – Di tengah tren penurunan harga minyak global, Asia menjadi penopang permintaan komoditas energi itu. China, India, dan Jepang menjadi beberapa negara yang menopang tingkat permintaan.

Dilansir dari *Bloomberg* pada Senin (26/10), terjaganya permintaan di Asia mencegah penurunan harga minyak dunia yang lebih dalam. Hal serupa juga terjadi pada April lalu, saat *rebound* permintaan dari China menjaga harga minyak terkoreksi lebih dalam.

Namun, kali ini anjloknya harga minyak tidak dibarengi dengan perang harga seperti pada April. Selain itu, prospek pemberlakuan *lockdown* yang lebih longgar dinilai akan membantu pergerakan harga.

Berdasarkan data *Bloomberg*, harga minyak WTI pengiriman Desember 2020 turun 2,8% ke level US\$38,74 per barel Nymex pada Senin (26/10) pukul 07.18 waktu Inggris.

Minyak Brent untuk kontrak Desember 2020 juga turun 2,6% ke US\$40,68 per barel.

Di China, tingkat permintaan minyak telah berada di atas level rata-rata setahun belakangan sejak April lalu. Saat ini pelaku pasar memborong minyak untuk mengantisipasi lonjakan konsumsi di negara tersebut ketika pabrik pemurnian minyak di negara tersebut mendapatkan kuota impor baru tahun depan.

Sementara itu, angka penjualan diesel di India menunjukkan tren kenaikan pada paruh pertama Oktober 2020 secara *year-on-year*. Catatan ini menjadi yang pertama kali sejak *lockdown* pada Maret 2020.

Pada September lalu, General Manager for Crude Oil and Tankers di Cosmo Oil Co, Mitsuyasu Kawaguchi mengatakan, angka konsumsi domestik bensin dan diesel di Jepang hampir kembali ke level 95% sebelum terjadinya

pandemi.

Michal Meidan, Direktur China Energy Programme di Oxford Institute for Energy Studies, mengatakan meskipun menjadi bantalan permintaan minyak dunia, pelaku pasar tetap mengkhawatirkan China telah menghabiskan kuota impor minyaknya untuk tahun ini.

“Wilayah Asia juga masih menjadi yang terdepan dari sisi konsumsi produk minyak,” ujarnya dikutip dari *Bloomberg*.

Meski demikian, tingkat permintaan minyak di Asia belum kembali pulih sepenuhnya. Data dari IHS Markit menyatakan, level konsumsi minyak di Asia akan turun hingga 5,4 juta barel per hari pada 3 bulan terakhir 2020.

Jumlah itu jauh di bawah tingkat konsumsi pada kuartal I dan II/2020. Dalam rentang tersebut, Asia mengkonsumsi produk minyak 11 juta barel per hari. (Lorenzo A. Mahardhika)